**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan gejala dengan cara menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Dalam hal ini penelitian hanya ingin mendeskripsikan bagaimana kegiatan bermain balok dapat meningkatkan geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare.

Menurut Kunandar (2012:46) menjelaskan yaitu:

“Pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang mana urainnya bersifat deskriktif dalam bentuk kata-kata. Penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian penelitian diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan”.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Menurut Kunandar (2012:46) menjelaskan yaitu:

“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Pada penelitian tindakan kelas menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki persoalan guna memperbaiki mutu pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih ditekankan pada Kegiatan Bermain Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Geometris Anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare. Adapun fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bermain balok adalah bermain dengan menggunakan media balok.
2. Kemampuan geometris merupakan seperangkat pengetahuan dasar tentang balok yang berbentuk kubus, prisma, dan sebagainya.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Parepare. Taman Kanak-kanak ini terdiri dari enam guru dari lima kelas. Setiap kelas dikoordinir oleh satu orang guru.

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Putri Ramadhani Kota Pare-pare yang berjumlah 10 orang anak didik pada kelompok B.3 dan memiliki 1 orang guru, yang terletak di jl. Jendral Sudirman yang merupakan jalan poros Parepare – Makassar.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanaan pada semester 1 pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang dimulai dari tahapan perencanaan kemudian tindakan lalu tahap observasi dan refleksi. Jika pada tahap refleksi belum dikatakan berhasil maka akan diadakan siklus N atau siklus selanjutnya.

1. Tahap Perencanaan

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaa adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi indikator kemampuan geometris yang belum di capai anak.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang terlampir sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan geometris dengan memilih tema dan sub tema untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan kegiatan bermain balok.
3. Membuat format penilaian perkembangan kemampuan geometris anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan geometris anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan bermain balok.
5. Tahap Tindakan

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan kegiatan bermain balok, guru menyiapkan alat yang akan digunaka.
2. Selanjutnya guru mengenalkan balok.
3. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi.
4. Selama kegiatan berlangsung, anak diperbolehkan mengambil balok dan anak kemudian menceritakan hasil karyanya dan berdiskusi
5. Setelah itu guru mengingatkan bahwa waktu telah habis dan mengevaluasi kegiatan bermai balok.
6. Tahap Obsevasi

Obsevasi dilaksanakan pada saat guru melaksanakan proses pelaksanaan tindakan dimana peneliti mengamati aktifitas guru dan aktifitas anak. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

1. Tahap Refleksi

Selama tahap pelaksanaan berlangsung, adalah sangat penting untuk mengamati setiap kekurangan-kekurangan. Selain itu perlu juga untuk mengidentivikasi masalah-masalah yang dialami anak didik selama proses kegiatan bermain balok. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dialami anak yang belum mampu mencapai indikator mengenal bentuk geometris maka dilakukan tindak lanjut pembelajaran dalam membenahi beberapa kekurangan-kekurangan selama bermain balok dilaksanakan. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian,apakah lanjut siklus berikutnya atau berhenti.

Desain penelitian yang digunakan dikemukakan oleh Kurt Lewin (Kunandar,2012:42) adalah sebagai berikut :

TINDAKAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

OBSERVASI

Bagan 3.1 Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Kunandar)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel-variabel penelitian ini digunakan beberapa instrumen dan untuk mengetahui lebih jelas, maka penelitian akan menguraikan secara sederhana bentuk-bentuk instrumen tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Obsevasi

Teknik observasi yaitu tehnik penelitian dengan cara mengamati atau melakukan survey lapangan secara langsung untuk melihat guru melaksanakan kegiatan bermain balok untuk mengembangkan kemampu geometris anak di Taman Kanak-kanak Putri Ramahdani Kota Parepare.

1. Dokumentasi

Dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah anak dan guru di Taman Kanak-kanak Putri Ramahdani Kota Parepare dan data lain yang terkait dengan penigkatan kemampuan geomtris anak melalui kegitan bermain balok.

1. **Tehnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Tehnik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis yaitu kualitatif, dimana analisis kualitatif ini menggunakan tehnik pengelompokan berdasarkan kategori kemampuan anak pada setip indikator dengan melaui pengambaran tentang kondisi di lokasi penelitian tersebut.

Prosedur analisis data yaitu mengidentifikasikan indikator yang telah dicapai oleh masing-masing anak didik berdasarkan hasil obsevasi dari setiap pertemuan pada siklus N atau siklus selanjutnya. Setiap peningkata kemampuan geometris yang dicapai masing-masing anak didik akan di ukur dengan melihat kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometris sesuai dengan indikator yang telah dicapai. Penelitian ini menggunakan prosedur penilaian kementerian pendidikan nasional republik indonesia namor 58 tahun 2009 yang sesuai dengan pedoman penilaian di taman kanak-kanak pelaksanaan penilaian mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan serta indikator yang hendak dicapai dalam satu kegiatan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Kemampuan | Simbol |
| 1 | Berkembang  Mandiri | Anak didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan secara benar serta cepat tampa ada bantuan | ٭٭٭ |
| 2 | Berkembang | Anak didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan secara benar, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama/lambat | ٭٭ |
| 3 | Belum berkembang | Anak didik tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan kegiatan secara benar | ٭ |

Tabel. Kategori Penilaian Indikator Bentuk Geometrias Dalam Bermai Balok

(Sumber PERMEN 58 Tahun 2009)

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan mengacuh pada Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah apabila guru dapat menerapkan metode kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kemampuan geometris anak secara aktif dan kreatif baik dari segi pengaturan lingkungan belajar, tehnik-tehnik dalam menstimulasi dan memotivasi serta belajar yang baik. Dengan penilaian : \*\*\* Berkembang mandiri, \*\* Berkembang, \* Belum berkembang. Indikato keberhasilan yang ingin dicapai dalam penilaian ini adalah apabila 70% dari penjelasan materi anak didik telah berhasil mencapai kategori baik dalam hal peningkatan kemampun geometris anak .